

## **PUSAT SENI DAN BUDAYA MINAHASA DI TONDANO**

### **Architecture Regionalism**

**Chelsea Evangelista Sundah<sup>1</sup>**

**Alvin J. Tinangon<sup>2</sup>**

**Raymond D. Ch. Taroreh<sup>3</sup>**

#### **Abstrak**

*Seni merupakan suatu bentuk ekspresi manusia yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional dan universal. Indonesia memiliki keragaman suku, Bahasa dan juga kebudayaan yang menarik dan wajib untuk di perkenalkan ke masyarakat luas bahkan ke jenjang Internasional. Selain itu Seni juga merupakan kebutuhan yang takbisa lepas dari kehidupan sehari-hari.*

*Seni dan Kebudayaan yang ada di Minahasa memiliki perhatian khusus terlebih untuk para pelaku seni yang ada di Minahasa yang memerlukan wadah untuk mengembangkan dan juga melestarikan Seni dan juga kebudayaan yang ada di Minahasa serta memberikan Edukasi bagi masyarakat yang ada untuk dapat melestarikan dan menjaga Seni dan Kebudayaan yang ada di Minahasa. Metode yang di gunakan mengarah pada model desain generasi II yang di kembangkan oleh John Ziezel. Dimana proses desain merupakan suatu proses yang berulang-ulang secara terus menerus (Cyclical/spiral). Sehingga menghasilkan gambar-gambar desain perancangan Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano seperti, rencana tapak, layout, denah tampak, dan dengan konsep bangunan sesuai implementasi tema Arsitektur Regionalisme.*

*Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano dengan penerapan Arsitektur Regionalisme ini hadir untuk mawadahi setiap kegiatan dan kebutuhan para pelaku dan penikmat seni tanpa mengesampingkan unsur estetika dalam pembangunan Pusat Seni dan Budaya Minahasa dengan menyesuaikan akan Iklim yang ada di Indonesia terlebih khusus di Tondano.*

**Kata kunci : Minahasa, Pusat Seni dan Budaya, Arsitektur Regionalisme.**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seni merupakan suatu bentuk ekspresi manusia yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional dan universal. Dalam sifat-sifat seni yang ada salah satunya sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya. Budaya (pemerdekaan diri) dan dimensi fungsional (kegunaan, efisiensi, teknis dan komersil). Kebudayaan merupakan salah satu identitas yang tidak boleh lepas dari suatu daerah. Indonesia merupakan tanah yang kaya akan adat dan kebudayaan. Di setiap provinsi yang ada memiliki beragam kebudayaan yang ada dan sudah menjadi identitas yang melekat di daerah dimana kebudayaan tersebut lahir.

Sulawesi Utara sendiri memiliki kemiliki kebudayaan yang beragam salahsatunya kebudayaan yang di miliki oleh masyarakat Minahasa yang sangat menarik dan wajib di perkenalkan ke masyarakat luas, bahkan hingga ke jenjang Internasional, Kondisi ini dapat meningkatkan dan menunjang perkembangan Provinsi Sulawesi utara , dalam Hal ini pada Kota Tondano Minahasa juga dalam bidang Pariwisata. Tetapi sayangnya hingga saat ini kegiatan seni dan budaya masih belum mendapatkan fasilitas yang benar-benar mampu mawadahi kegiatan seni dan budaya yang di butuhkan. Sehingga peminaat seni bahkan pelaku seni yang ada di Minahasa seringkali mendapat kesulitan dalam mencari tempat untuk mempertampilkan karya seni dan kebudayaan mereka, dan yang terjadi adalah pertunjukan tidak terarah dan tidak berkembang dengan baik.

Dari deskripsi di atas, seharusnya kita harus terus mengembangkan dan melestarikan Kesenian dan Kebudayaan yang ada dan dapat mendukung pengembangan kesenian dan kebudayaan lokal sehingga ancaman dari luar yang dalam hal ini hilangnya identitas daerah sendiri dapat di cegah maka di ambillah Judul Tugas Akhir yaitu *Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano* dengan Tema *Arsitektur Regionalisme* dapat menunjang dan mawadahi Kegiatan Seni dan Budaya yang ada dan juga dapat memberikan edukasi bagi Masyarakat sekitar.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

## 1.2 Rumusan Masalah

- ) Bagaimana merancang Pusat Seni dan Budaya Minahasa yang memiliki respon terhadap lingkungan yang ada?
- ) Merancang Pusat Seni dan Budaya yang menggambarkan Identitas daerah sekitar?
- ) Bagaimana merencanakan dan merancang sarana pelestarian dan edukasi Pusat Seni dan Budaya Minahasa dengan pendekatan arsitektur regionalisme?
- ) Bagaimana merancang sebuah bangunan yang mampu mengemas seni modern dan juga kesenian dan kebudayaan yang ada di Minahasa ?

## 2. METODE RANCANGAN

Pendekatan Perancangan yang dilakukan dalam menyusun tugas akhir ini terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- ) Pendekatan melalui Kajian Tipologi Objek Perancangan, Pendekatan ini dilakukan melalui kajian tipologi geometri yang mengkaji tentang bentuk-bentuk umum dari objek perancangan yang sudah ada, tipologi fungsi mengkaji fungsi-fungsi yang digunakan dalam menunjang objek perancangan dan Tipologi Historik mengkaji sejarah objek perancangan sehingga dapat ditemukan kekurangan yang menjadi solusi perancangan untuk lebih baik dan perancangan objek.
- ) Pendekatan Melalui Kajian Tapak dan Lingkungannya Dalam pendekatan ini diperlukan analisa tapak dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide-ide arsitektural yang responsive dengan karakteristik lokasi dan tapak yang telah di kaji.
- ) Pendekatan Tematik, Tema yang akan diterapkan dalam perancangan *Pusat Seni dan Budaya Minahasa* adalah *Arsitektur Regionalisme*. Penggunaan tema ini adalah upaya untuk menghadirkan Pusat Kesenian dan Budaya yang unik dan berkesan menyatu dengan alam serta menjadi icon baru di Tondano Kabupaten Minahasa..

Adapun Metode yang digunakan dalam memperoleh informasi dan data-data yang berkaitan dengan aspek-aspek di atas:

- ) Opini, Menganalisa, mengembangkan dan merangkum hasil konsultasi dengan dosen Pembimbing dan ditambah dengan pendapat serta pemikiran pribadi mengenai Judul dan Tema yang diangkat
- ) Studi Literatur. Mempelajari dan menganalisa penjelasan mengenai judul dan tema perancangan melalui buku-buku Arsitektural, Standart Internasional, undang-undang yang berlaku, majalah maupun internet. Mempelajari dan menganalisa keterkaitan dan keuntungan tema perancangan pada objek perancangan.
- ) Observasi, Melakukan Pengamatan langsung dan dokumentasi pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan. Melakukan survey akan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan para pelaku seni serta penikmat seni.
- ) Sudi Komparasi Menganalisa perbandingan tema dan objek rancangan berupa fasilitas, ruang, dan bentuk terhadap beberapa karya arsitektural serupa yang sumbernya berasal dari buku-buku dan majalah, dan media informasi internet. Mengambil studi komparasi dari bangunan dalam dan luar negeri.
- ) Analisa. Yaitu mengkomunikasikan semua data - data yang diperoleh untuk keperluan perencanaan objek.
- ) Sintesa. Kumpulan hasil analisa untuk diterapkan dalam perencanaan Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano
- ) Desain Berupa hasil rancangan bentuk dan ruang Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano. Sebagai arahan desain, dipakai pendekatan tema *Architecture Regionalism*.

## 3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

### 3.1 Prospek dan Fisibilitas

#### ) Prospek

Banyak Kegiatan Seni dan juga Pergelaran Budaya Minahasa di Tondano, Salah satunya yaitu Pameran Kebudayaan Minahasa yang dilaksanakan setahun sekali pada HUT Minahasa dan juga ada banyak pergelaran atau acara-acara festival Seni yang telah dilaksanakan di Tondano, tapi sayangnya kurang adanya wadah yang dapat memfasilitasi secara penuh untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Tidak adanya Wadah pengembangan minat dan bakat serta edukasi akan Kesenian dan juga Kebudayaan Minahasa di era modernisasi ini sehingga

tidak menutup kemungkinan yang ada pada generasi yang ada mungkin tidak dapat menikmati warisan kebudayaan Nusantara terlebih khusus di Minahasa dan juga tidak memiliki wadah untuk mengembangkan bakat dan juga minat akan dunia seni sehingga berdampak para pekerja seni terpencar tidak terarah dan terorganisir dan juga kesulitan mempertunjukkan karya-karya yang mereka miliki. Oleh sebab itu dengan adanya *Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano* ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada masyarakat Minahasa dalam dunia seni dan budaya terlebih kesenian dan kebudayaan yang ada di Minahasa dan juga sebagai wadah penyediaan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan Seni dan Kebudayaan yang akan nantinya di laksanakan di Tondano Minahasa. Dengan *Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano* ini dapat menjadi langkah awal untuk makin menghargai seni dan kebudayaan lokal.

### J) Fisibilitas

Di tinjau dari aspek fisibilitas, perencanaan perancangan *Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano* sangat memiliki apresiasi yang tinggi karena:

- Tondano kabupaten Minahasa merupakan daerah di Sulawesi Utara yang memiliki potensi kesenian dan kebudayaan.
- Daerah Tondano merupakan daerah yang memiliki pemandangan dan keindahan alam yang sangat menarik sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun internasional.
- Tondano kabupaten Minahasa ini juga memiliki Universitas (UNIMA) yang memiliki Fakultas Seni dan Budaya di dalamnya termasuk Program Studi Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan sastra yang akan melahirkan seniman-seniman dan juga guru-guru Seni yang akan berpotensi menghasilkan karya-karya seni.
- Minahasa memiliki banyak Artefak Budaya yang ada dan masih terawatt hingga sekarang dan sangat menarik untuk di lihat dan dapat mengedukasi masyarakat akan Budaya Minahasa.
- Masyarakat Minahasa merayakan HUT daerah Minahasa dengan melaksanakan Pameran Kebudayaan yang di lakukan tiap tahun sekali di Stadion Maesa.
- Festival Danau Tondano juga pernah di laksanakan di Tondano dan pada festival tersebut memperlihatkan kesenian dan kebudayaan yang ada di Minahasa.

Dengan semua aspek Fisibilitas yang ada di atas maka Perancangan dari *Pusat seni dan Budaya Minahasa di Tondano* ini maka akan menghadirkan sebuah Bangunan yang dapat memfasilitasi secara Penuh dan juga mewadahi setiap Seni yang ada dan juga setiap Kebudayaan Minahasa yang ada. Dan juga Pusat Seni dan Budaya Minahasa ini akan menjadi sebuah wadah Edukasi bagi Masyarakat minahasa guna melestarikan dan juga menjaga Budaya yang ada di Minahasa.

### 3.2 Objek Rancangan

*Pusat Seni dan Budaya Minahasa di Tondano* adalah wadah yang pelayanannya mencakup seluruh masyarakat Sulawesi Utara, dan Minahasa dan para pengguna seni dan Budaya antara lain para Pekerja Seni (Seniman), komunitas-komunitas Budaya, dan juga Penikmat seni (Masyarakat) Objek ini menjadi wadah pengekspresian berbagai bidang seni yang terdiri dari berbagai macam dan juga wada pengedukasian bagi masyarakat akan kesenian dan kebudayaan yang ada di Minahasa.

### 3.3 Lokasi Dan Tapak

Lokasi objek ini terletak di Sulawesi Utara Kabupaten Minahasa Kota Tondano. Tapak terpilih di Jalan Raya Bolevart Tondano atau Kawasan Minawanua Kecamatan Tondano Barat. Lokasi Tapak ini di kelilingi oleh pemukiman warga dan kawasan Persawahan dan juga Wisata Budaya Minahasa, selain itu tapak yang berada pada jalan akses utama jalan menuju Pusat kota membuat tapak ini cocok untuk fasilitas Pusat Seni dan Budaya Minahasa.

Berdasarkan Penetapan RTRW tentang peruntukan kawasan pariwisata budaya maka telah di tentukan dengan mengacu pada RTRW Minahasa 2014-2034 yaitu kawasan Winawanua Kecamatan Tondano Barat<sup>49</sup> menjadi lokasi dan tapak perancangan Pusat Seni dan Budaya Minahasa yang ada di Kota Tondano ini. Dengan Luas Site 35.162 m<sup>2</sup>.



Gambar 1. Lokasi Tapak dan dimensi tapak  
Sumber: Google Earth: Tondano Barat

### 3.4 Analisa Tapak

Berdasarkan Pemilihan lokasi, makaberikut ini adalah perhitungan kapabilitas tapak :

- Luas Site 35.162 m<sup>2</sup>
- Sempadan Jalan: Jalan Utama :  $(1/2 N + 1) \times 345 = 11 \times 345$   
= 3795 m<sup>2</sup>
- Sempadan jalan :  $(1/2 N + 1) \times 345 = 6 \times 345$   
=2070 m<sup>2</sup>
- TLSE : Luas Site – Luas Sempadan  
= 35.162 m<sup>2</sup> - 5865  
= 29.297 m<sup>2</sup>
- **BCR / KDB** : 40 % x TLSE  
: 40% x 29.297 m<sup>2</sup>  
: 11.718 m<sup>2</sup>
- **KDH** : 50% x TLS  
: 50% x 35.162 m<sup>2</sup>  
: 17.581 m<sup>2</sup>
- **FAR** : 120% x TLS  
: 120% x 35.162<sup>2</sup>  
: 42.194 m<sup>2</sup>
- **KLB** : FAR/BCR  
: 42.194 m<sup>2</sup>/11.718 m<sup>2</sup>  
= 3 Lantai Maksimal

Kondisi posisi atau letak relatif tapak terhadap lingkungannya.

## 4. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur Regionalisme menekankan bahwa sebuah bangunan harus memiliki gaya desain yang modern namun tidak menghilangkan ciri khas kedaerahan serta harus memiliki kaitan dengan alam serta lingkungan yang berada di sekitarnya.

Arsitektur Regionalisme mengacu pada perancangan desain bangunan yang bisa diterima secara universal tapi juga mampu merespon keadaan alam, geografis, iklim, dan kultur lokal atau ciri khas kedaerahan, dengan mengasumsikan bentuk-bentuk dan pola ruang tertentu dapat menyandang peran untuk memvisualisasikan dan melengkapi keadaan alam setempat, serta menampilkan ciri daerah lokasi perancangan yaitu Minahasa.

Secara prinsip, regionalisme timbul sebagai reaksi terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985). Regionalisme merupakan peleburan/penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985).

Secara Harafiah menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia Arsitektur Regionalisme berasal dari kata

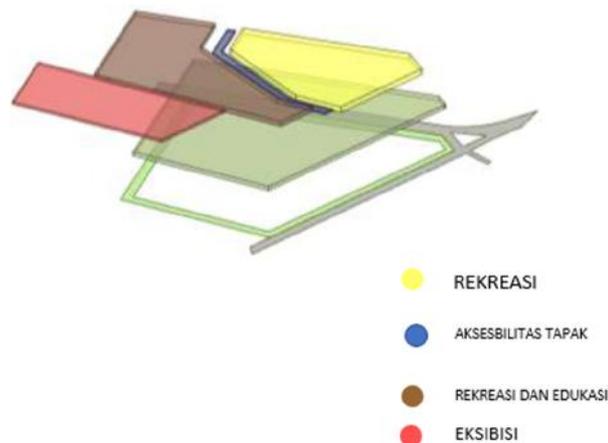
- ) Arsitektur : seni dan ilmu merancang serta membuat bangunan
- ) Regional : kedaerahan; bersifat daerah

) Regionalisme: ilmu pengetahuan atau paham tentang kedaerahan. Upaya implementasi Regionalisme yang transformatif, diharapkan mampu memacu daya dan kreatifitas dan inovasi Arsitek dalam memadukan karya Arsitektur berbauhan bangunan kekinian dengan metode perancangan dan teknologi modern, namun juga sekaligus dapat dipadukan dengan unsur budaya yang menyiaratkan kesinambungan dengan identitas lokal serta masa silam yang berkelanjutan.

## 5. KONSEP PERANCANGAN

### 5.1 Konsep zoning tapak

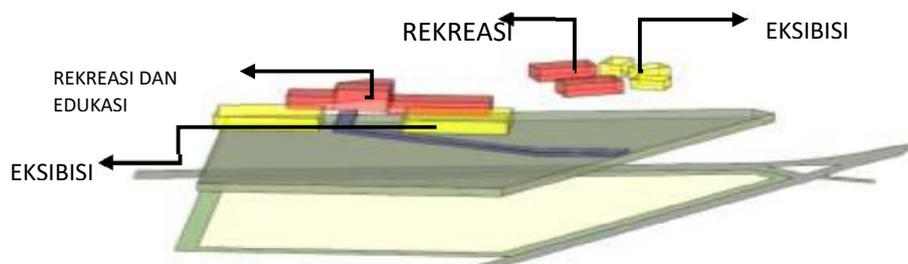
Konsep zoning tapak diperoleh dari hasil analisis tapak dan lingkungan serta mengacu pada tema perancangan yang dipilih untuk diterapkan pada objek Pusat Seni dan Budaya ini.



Gambar 2. Konsep Zoning Tapak dan Bangunan

### 5.1 Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan, Bentuk dan ruang pada Pusat Seni dan Budaya Minahasa ini menggunakan penggabungan dari beberapa bentuk dasar yang kemudian akan dilakukan penambahan dan pengurangan bentuk guna mencapai nilai estetika dan dilakukan sesuai kebutuhan berdasarkan fungsi objek. Dari segi fungsi, objek yang didesain ini sebagai fasilitas umum dengan kebutuhan akan ruang sesuai jenis objek Pusat Seni dan Budaya Minahasa. Berdasarkan sintesa konsep zoning tapak, didapatkan gambaran untuk peletakan massa bangunan dalam tapak. Tanggapan-tanggapan yang dihasilkan dari analisa site yang telah dilakukan pada bab sebelumnya juga akan mempengaruhi perubahan peletakan massa bangunan dalam site.



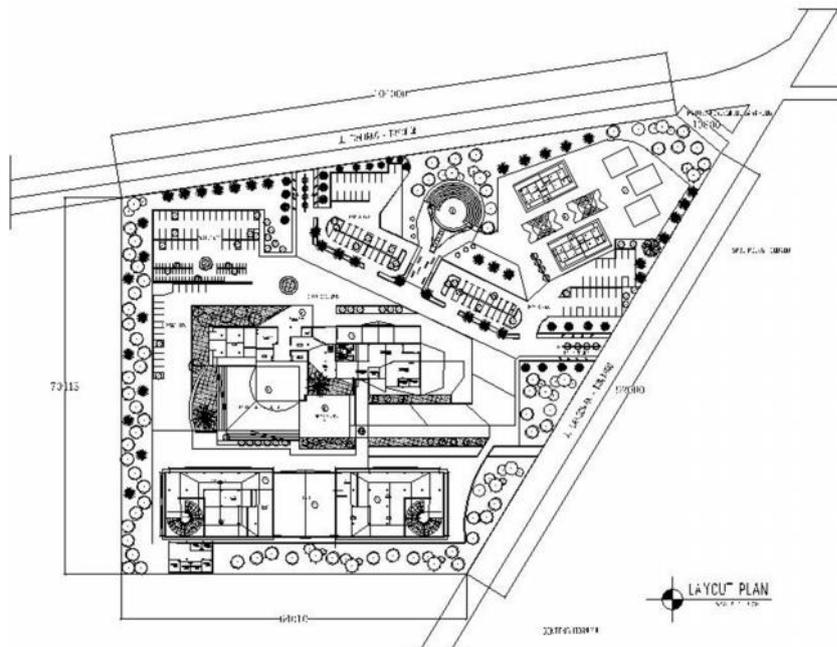
Gambar 3.. Perletakan relatif massa bangunan pada tapak

## 6. HASIL RANCANGAN

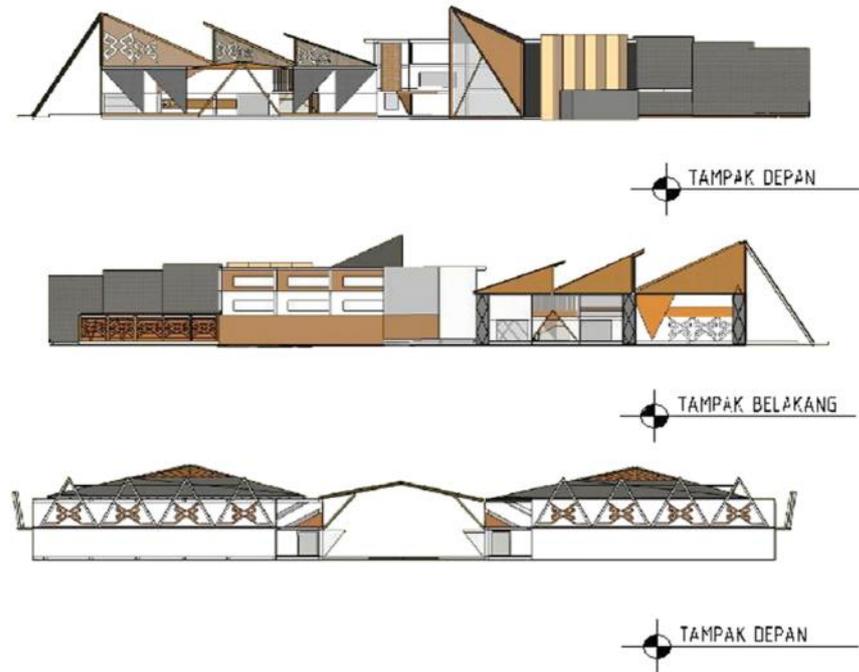
Berikut adalah hasil final desain dari perancangan Hunian Vertikal di Kecamatan Wenang, Manado.



Gambar 4. Site Plan



Gambar 5. Layout Plan



Gambar 6. Tampak Bangunan



INTERIOR

EKSTERIOR BANGUNAN

Gambar 7. Spot Interior dan Eksterior



Gambar 8. Perspektif.  
(Sumber: Analisis Penulis Chelsea E. Sundah 2020)

## 7. PENUTUP

Hasil perancangan yang disusun menurut pribadi sendiri telah berhasil untuk menjadi salah satu jawaban terhadap uraian latar belakang & rumusan masalah yang ada, baik dari menyediakan rancangan yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, peraturan dan kebijakan pemerintah, serta membuka peluang Pariwisata Minahasa dan juga Melestarikan Budaya yang ada di Minahasa dan terlebih juga Menyediakan Wadah Fasilitas untuk kesenian dan kebudayaan yang ada.

Kemudian Desain dari Pusat Seni dan Budaya Minahasa Sangat memiliki Point yang luarbiasa di lihat lagi masih kurang fasilitas yang memelihara dan mewadahi setiap Seni dan juga Kebudayaan yang ada di Minahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2015, *Minahasa Dalam Angka 2015*

Ching, F.D.K, 1991, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.

Debbie A.J. Harimu, “*MIINAHASA ARSITEKTUR*” *Rumah tradisional dalam Akselerasi Perubahan 1900-2000*.

Edy darmawan dan Maria Rosita, 2016, “*Konsep Perancangan Arsitektur*”. Jakarta: Erlangga Jakob Sumarjo, 2008, “*Filsafat Seni*”. Yogyakarta: ITB Press.

Nuryanto, MT, 2019, “*Arsitektur Nusantara*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Neufert, Ernst, 1997, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

Neufert, Ernst, 1997, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.

Prasasto Satwiko, 2019, “*Buku Akustika Arsitektural*”. 1<sup>st</sup> Published.

RTRW MINAHASA 2014-2034 (PERDA)

Van de Ven, Cornelis, 1995, *Ruang Dalam Arsitektur*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Widagdo, 2005, “*Desain dan Kebudayaan*”. ITB